

Peran Arsip Digital Dalam Mendukung Proses Pembelajaran

I Wayan Murjana Putra¹, Ni Putu Eka Merliana²

^{1,2}IAHN Tampung Penyang Palangka Raya

¹yanmurpande85@gmail.com, ²putuekamerliana@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan dalam proses pembelajaran memerlukan informasi pengetahuan yang mengalami perkembangan mengikuti jaman. Pengetahuan yang diperoleh tidak bisa lepas dari data baik itu berupa buku maupun karya ilmiah dari penelitian yang sudah dipublikasikan. Paparan beberapa pengetahuan yang ada di data-data tersebut perlu dikelola dengan baik dalam bentuk arsip. Kemajuan dan perkembangan teknologi menyebabkan perubahan arsip dari cetak ke digital untuk memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengaksesnya. Lembaga pendidikan menerapkan pengelolaan arsip digital selain untuk pengumpulan data pribadi kepegawaian dan surat menyurat, dilakukan melalui repositori institusi yang mana menyimpan semua data *e-book* dan *e-journal* yang dapat diakses oleh siapa saja. Kesiapan penerapan arsip digital perlu diperhatikan untuk pengelolaannya agar arsip dapat tertata dengan baik. Adanya arsip digital yang diterapkan dalam Lembaga pendidikan akan mendukung proses pembelajaran dalam memperoleh pengetahuan yang *up to date* sesuai dengan perkembangan jaman.

Kata Kunci : Arsip Digital, Proses Pembelajaran

I. Pendahuluan

Perkembangan jaman tidak lepas dari adanya kemajuan teknologi informasi, dan semua kegiatan yang dilakukan juga selalu memanfaatkan dan menggunakan media tersebut. Pemanfaatan tersebut bisa dalam bentuk komunikasi, pendidikan, maupun informasi. Dunia pendidikan yang menjadi bidang untuk memajukan kecerdasan bangsa harus dapat mengikuti kemajuan teknologi. Cara yang digunakan sebagai bentuk dukungan teknologi dalam bidang pendidikan adalah dengan penerapan kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 menunjukkan bentuk proses pembelajaran yang menyenangkan, memberikan inspiratif, inovatif menantang dan memberikan motivasi kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya (Prajana & Astuti, 2020). Hal tersebut menjadikan keharusan bagi para tenaga pendidikan maupun peserta didik dalam menerapkan kurikulum tersebut yang mana tidak bisa terlepas dari pemanfaatan teknologi, dikarenakan penerapan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Berbagai aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam

masyarakat juga sudah banyak dimanfaatkan dan dioptimalkan dalam keperluan pendidikan, sehingga teknologi informasi dalam pendidikan berfungsi sebagai gudang ilmu, alat bantu pembelajaran, standar kompetensi, fasilitas pendidikan, alat bantu manajemen sekolah, penunjang administrasi dan sebagai bentuk infrastruktur pendidikan (Yuhdi & Amalia, 2018).

Gudang informasi yang diperlukan dalam pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sehingga dengan pemanfaatan teknologi akan memudahkan untuk mengumpulkan semua informasi yang sudah dikelola. Proses tersebut sering dikenal dengan istilah digitalisasi dokumen. Digitalisasi merupakan suatu upaya yang digunakan untuk mempertahankan kepemilikan informasi yang dikumpulkan serta didokumentasikan dengan baik dalam bentuk digital (Muhidin et al., 2016:179).

Pengumpulan semua data yang menghasilkan informasi disebut arsip digital, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Christiani (2018) bahwa arsip digital memberikan peran sebagai sumber informasi primer dan selain itu user atau pengguna dapat mengakses sumber informasi yang sudah diarsipkan tersebut dimana saja dan kapan saja. Keuntungan dari digitalisasi adalah menjadikan semua data tersimpan dengan baik tanpa takut usang dan rusak serta mudah dicari dan diakses. Arsip menjadi hal yang penting bagi suatu Lembaga sebagai penyedia informasi yang diperlukan dalam merumuskan suatu kebijakan dan memberikan keputusan sehingga nantinya menghasilkan informasi yang akurat dan lengkap sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dalam pengelolaannya (Fitri, 2020:3). Pentingnya kearsipan juga memiliki jangkauan yang luas yaitu sebagai alat yang membantu daya ingat manusia dalam rangka pelaksanaan kegiatan baik itu di pemerintahan maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Fathurrahman, 2018:220). Dunia arsip terkesan dengan adanya tumpukan kertas dan berkas-berkas yang ada di filling cabinet serta lemari. Apalagi jika arsip atau dokumen tidak ditata dengan rapi serta sesuai dengan kelompoknya maka akan mempersulit mencari informasi yang dibutuhkan.

Kemajuan teknologi memberikan cara untuk mempermudah dalam proses pengarsipan, terutama dalam suatu Lembaga pendidikan haruslah memiliki sumber informasi yang baik dan dapat diakses bagi civitas akademika untuk

mempermudah dalam memperoleh pengetahuan sebagai sumber pembelajaran. Kebijakan dalam membuat arsip digital harus memperhatikan jangka panjang dikarenakan penambahan dokumen setiap saat harus memperhatikan ruang dan kapasitas dalam menyimpan arsip tersebut (Safira et al., 2020:30). Pengelolaan dalam kearsipan menjadi hal terpenting agar semua informasi dan dokumen dapat tertata dengan baik terutama dalam suatu Lembaga pendidikan. Persoalan-persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya literasi dan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam *transfer* pengetahuan. Padahal ilmu tanpa literasi atau sumber pengetahuan tidak akan ada artinya, sehingga penting adanya arsip digital dalam pembelajaran. Arsip menjadi hal yang penting dalam perguruan tinggi untuk memberikan referensi utama dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Ulum et al., n.d.).

Tetapi banyak yang tidak terlalu memperhatikan arsip baik itu dalam suatu lembaga pendidikan maupun Lembaga non pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh (Fathurrahman, 2018) bahwa selama ini lembaga atau suatu organisasi tidak terlalu memperhatikan masalah kearsipan, padahal kebutuhan sumber informasi yang diperlukan dituntut untuk cepat dan tepat. Berdasarkan hal tersebut sangatlah penting menyiapkan sumber informasi sebagai pengetahuan terutama dalam Lembaga pendidikan yang dapat dipergunakan oleh para peserta didik maupun tenaga pendidikan. Tujuan utama dalam Lembaga atau organisasi pendidikan salah satunya adalah terwujudnya proses pembelajaran yang *up to date* serta mengikuti perkembangan pengetahuan. Sehingga untuk mendukung hal tersebut perlu adanya arsip digital dalam bentuk *preservasi* digital yang mana menjadi penting untuk keberlangsungan informasi terutama dalam bahan digital serta pengembangan ilmu pengetahuan (Anindita & Rizka, 2019).

Seperti yang diungkapkan oleh Yeyenri Putrianti Hau et al. (2020:143) bahwa pelaksanaan manajemen kearsipan yang baik mutlak diperlukan oleh Lembaga pendidikan karena kegiatan kearsipan mencakup berbagai proses penyusunan dokumen serta penyimpanan surat menyurat mulai dari pendirian sekolah, pencatatan penerimaan siswa baru, kelulusan, bahkan sampai pencatatan data personal baik itu tenaga pendidik maupun kependidikan. Arsip digital dalam

mendukung proses pembelajaran di beberapa penelitian masih terbatas, padahal ulasan tentang hal tersebut sangat penting untuk mendeskripsikan bentuk tata Kelola arsip pada suatu Lembaga pendidikan. Melalui tulisan ini akan mengulas berbagai bentuk arsip digital yang mendukung proses pembelajaran.

II. Pembahasan

2.1 Berbagai bentuk Arsip Digital

Dunia kearsipan menjadi peranan penting dalam memberikan berbagai sumber informasi dan membantu pengelolaan data sebagai cara yang dilakukan untuk memberikan berbagai pilihan bagi pimpinan dalam mengambil keputusan. Sebelum mengenal arsip digital, segala sesuatu yang berhubungan dengan dokumen-dokumen yang ada di institusi maupun kelembagaan dilakukan secara manual dan tersusun di lemari kearsipan. Perkembangan jaman telah mengantarkan bentuk arsip yang terdigitalisasi. Arsip digital memberikan kemudahan bagi penggunaanya untuk mencari berkas maupun informasi yang sudah terkumpul dalam membantu pekerjaan. Data yang tersimpan dan ditransmisikan kedalam bentuk yang terputus-putus atau kode biner yang dapat dibentuk dan dibaca sehingga arsip dapat dimanfaatkan dan dipergunakan disebut sebagai arsip digital (Fitri, 2020:5).

Penerapan arsip dalam bentuk digital proses penyimpanannya dapat dilakukan dengan berbagai format. Seperti yang disampaikan oleh Hakim (2016:26) penyimpanan arsip digital dapat dilakukan dengan menggunakan format file antara lain :

a. Arsip digital dalam bentuk format teks

Bentuk format yang biasanya digunakan dalam pembentukan arsip digital adalah dengan dormat teks, hal tersebut dikarenakan segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan sudah berbasis komputerisasi dan penyimpanannya dalam file teks. Format tersebut bisa dalam bentuk *.doc* (dokumen), *.xls*, *.ppt*, maupun *.pdf*

b. Arsip digital dalam bentuk format gambar

Bentuk arsip digital yang dilakukan adalah dalam format gambar yang mana gambar dikategorikan sebagai media perekam informasi yang dapat disimpan

sebagai bentuk visual. Format yang dibuat menjadi gambar dapat antara lain *.jpg*, *.bmp*, *.tif*, *.png*

c. Arsip digital dalam bentuk format audio

Jenis arsip yang dihasilkan juga dalam bentuk suara, yang mana arsip ini diperoleh dari hasil rekaman suara atau bunyi yang ada dan disimpan dalam bentuk format *.mp3* atau *.mp4*

d. Arsip digital dalam bentuk format audio video

Arsip jenis ini biasanya dihasilkan dalam bentuk rekaman kegiatan yang telah dilakukan. Bentuk hasil rekaman tersebut gabungan antara format audio beserta gambarnya dan jenis arsip ini dalam bentuk file *.mpeg*, *.avi*, dan *.mp4*

Berbagai bentuk format yang dapat diarsipkan memudahkan pekerjaan serta penyimpanan data arsip sehingga suatu saat akan diperlukan untuk kebutuhan pemenuhan penyampaian informasi, mengingat terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan arsip dokumen. Biasanya arsip digital dapat dilakukan di media penyimpanan yang ada baik itu di perpustakaan, komputer maupun di media sosial tergantung pengguna dan kegunaannya. Seperti yang disampaikan Kusumawardani et al. (2018) bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai bentuk arsip digital yang mana dapat dijadikan alternatif dalam penyimpanan arsip pribadi dalam kapasitas yang besar secara elektronik. Berbagai bentuk arsip tersebut bisa dalam bentuk tulisan, foto, maupun gambar (video).

2.2 Pengelolaan Informasi dalam bentuk Arsip Digital

Membangun arsip di berbagai Lembaga pendidikan perlu adanya pengelolaan yang penting agar arsip tersebut dapat tertata dengan baik dan memudahkan dalam memperoleh informasi sesuai dengan visi, misi dan tujuan Lembaga. Pengelolaan informasi dengan baik akan meningkatkan mutu Lembaga pendidikan, seperti yang diungkapkan Merliana et al. (2019:216) bahwa dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa perlu adanya pengelolaan informasi yang baik dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat dalam berkomunikasi sehingga penyampaian gagasan maupun ide dalam diterima dan dipahami oleh para siswa. Melihat berbagai bentuk arsip digital yang dapat digunakan, inovasi pengelolaan informasi

harusnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan arsip elektronik atau arsip digital juga membutuhkan berbagai macam peralatan baik itu perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*). Perangkat keras yang dipergunakan antara lain komputer/laptop, *printer*, *scanner*, maupun media penyimpanan eksternal lainnya, sedangkan perangkat lunak yang diperlukan antara lain program-program komputer yang digunakan untuk menjalankan dan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan yang dikehendaki (Kusumawardani et al., 2018).

Adapun beberapa tahapan dalam pengelolaan arsip digital dapat dilakukan melalui beberapa tahapan seperti yang diungkapkan oleh (Muhidin et al. (2016:180) antara lain :

- a. Penyimpanan arsip merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memulai kegiatan alih media arsip sampai pada penataan arsip ke media baru atau media digital. Pengalihan media arsip melakukan proses arsip dari bentuk media ke media lainnya dengan memanfaatkan alat pemindai (*scanner*) dalam menyelamatkan bentuk fisik dari arsip
- b. Penemuan arsip adalah suatu cara yang digunakan untuk menemukan kembali arsip yang sudah dipindai dan disimpan dalam media penyimpanan. Penemuan arsip dalam bentuk digital memudahkan pengguna untuk mencari informasi yang diperlukan. Penyimpanan arsip di media penyimpanan digital dilakukan dengan membentuk folder-folder dan penyimpanannya dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi *cloud* atau di *hardisk* (perangkat keras).

Pengelolaan arsip digital yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula sehingga dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan dari Lembaga atau instansi tersebut, seperti halnya Lembaga Pendidikan. Kesiapan dalam menyediakan perangkat baik itu perangkat keras maupun perangkat lunak merupakan jalan menuju pengelolaan arsip digital yang baik dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Dalam pengelolaannya memerlukan suatu pemeliharaan karena arsip digital merupakan bentuk arsip yang berbeda jauh dengan arsip cetak. Pemeliharaan yang dapat dilakukan adalah dengan mengamankan arsip itu sendiri dengan membuat dan menciptakan suatu prosedur standar dalam pengoperasiannya. Selain itu pemeliharaan dalam hal perangkat

keras maupun perangkat lunak yang menjadi media untuk menghasilkan bentuk arsip digital. Pemeliharaan haruslah dilakukan secara berkala agar pengelolaan informasi dalam bentuk arsip digital tidak mengalami kerusakan atau *file corrupt*.

2.3 Arsip Digital sebagai pendukung dalam proses pembelajaran

Seperti diungkapkan sebelumnya bahwa berbagai bentuk arsip digital dapat memudahkan pengelolaan informasi yang dibutuhkan. Lembaga atau instansi pemerintahan maupun pendidikan harus memprioritaskan perhatiannya kepada penanganan arsip digital yang baik karena Lembaga pendidikan sangat memerlukan informasi terutama dalam hal proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan tingkah lakunya. Belajar memerlukan motivasi untuk mendorong siswa dalam melakukan kegiatan proses belajar karena dengan adanya motivasi belajar akan mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar siswa (Emda, 2018). Peserta didik harus memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan dengan didukung oleh sumber informasi dari berbagai sumber baik itu buku maupun karya ilmiah sehingga peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir yang berkarakter (Widyanto et al., 2020:6).

Saat ini menjadi tantangan bagi Lembaga pendidikan untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran pada siswa. Hal yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain: 1) *Humanizing of the classroom* yang merupakan model yang bertumpu pada tiga hal yaitu menyadari diri sebagai suatu proses yang akan berubah, memahami konsep dari suatu identitas diri serta menggabungkan kesadaran hati dan pikiran, 2) *Active learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk dapat mengakses informasi dan pengetahuan agar dapat dibahas dan dikasi dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga para siswa akan memperoleh berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya (Qodir, 2017).

Lembaga pendidikan harus menyiapkan gudang informasi yang dapat diakses oleh para siswa maupun tenaga pendidik sebagai bahan dalam pengemabangan

pengetahuan yang dimiliki. Gudang informasi yang dapat dikumpulkan adalah dengan memanfaatkan pengelolaan arsip digital, baik itu dari perencanaan, pengimplementasian sampai ke evaluasi dan monitoring arsip digital dalam Lembaga pendidikan. Masing-masing tahapan tersebut disesuaikan dengan pendukung pengembangan proses pembelajaran. Arsip digital dalam Lembaga pendidikan selain terbentuk sebagai arsip surat menyurat tetapi dalam bentuk penyediaan *Institutional Repository* yang terdapat pada perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dengan kearsipan yang sedikit banyaknya mengambil dari teori arsip yang diimplementasikan. Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa arsip menjadi hal terpenting dalam memberikan informasi yang mana disebabkan arsip sebagai rekaman informasi dari seluruh aktivitas organisasi yang menjadi pusat ingatan, alat bantu pengambilan keputusan, bukti eksistensi organisasi maupun untuk kepentingan organisasi lain (Fathurrahman, 2018).

Institutional Repository (Repositori Institusi) merupakan arsip digital atau online yang dipergunakan untuk mengumpulkan, menyebarluaskan, serta melestarikan salinan digital karya ilmiah intelektual dari sebuah Lembaga baik itu Lembaga pendidikan maupun Lembaga penelitian (Tupan et al., 2020). Munculnya repositori institusi disebabkan karena perkembangan teknologi informasi yang mana memberikan kemudahan dalam berinteraksi antara tenaga pendidik dan peserta didik untuk melakukan transfer pengetahuan. Koleksi-koleksi unik yang dimiliki oleh Lembaga pendidik dikelola dalam basis data dengan tujuan akhirnya adalah kemudahan dalam pengaksesan pengetahuan (Hamim, 2019). Memahami pengertian di atas bahwa repositori institusi menjadi arsip digital yang dapat memberikan sumber informasi dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa proses pembelajaran tidak bisa lepas dari sumber pengetahuan dan sumber informasi yang digunakan sebagai transfer ilmu dari tenaga pendidik ke peserta didik. Berbagai jenis koleksi yang disimpan dalam repositori institusi beragam tergantung dari kebutuhan Lembaga atau institusi. Sebagai contoh repositori digunakan untuk menyimpan beberapa kegiatan ilmiah dosen serta penelitian dan publikasi yang sudah diterbitkan. Sumber ini dapat dipergunakan oleh para tenaga pendidik untuk mendapatkan informasi dan

kemudian tenaga pendidik juga dapat mengutip beberapa publikasi ilmiah yang diperoleh untuk pengembangan ilmu pengetahuan (Harliansyah, 2016).

Penggunaan dan pemanfaatan repositori institusi sebagai arsip digital dalam proses pembelajaran adalah dapat dilihat dari beberapa implementasi yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya :

- a. Nashihuddin et al. (2020) mengungkapkan bahwa memanfaatkan database repositori dalam bentuk data ilmiah yang melibatkan berbagai tenaga ahli yang ada di perpustakaan untuk melakukan proses manajemen data. Berbagai rekaman seperti penelitian, dan buku-buku yang tersimpan di perpustakaan akan digitalkan dan direkam ke dalam suatu database repositori. Pengguna dapat mencari kembali data tersebut sesuai dengan kebutuhan dengan mencari nama atau judul buku atau penelitian yang akan dicari. Database menjadi suatu perangkat software untuk mendukung pengelolaan data yang bersifat *open source*.
- b. Dukungan perpustakaan melalui repositori institusi dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran di Lembaga pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Kusuma (2020) layanan perpustakaan berbasis online dapat memberikan pemenuhan kebutuhan informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Para tenaga pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah mengakses dan mendownload e-book dan e-journal untuk melengkapi pemenuhan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat berbagai bentuk dan implementasi yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran di Lembaga pendidikan, arsip digital menjadi peran penting untuk memberikan kemudahan dalam pengaksesan informasi yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Penerapan arsip digital dalam Lembaga pendidikan harus memperhatikan beberapa kesiapan yang harus ada antara lain :

- a. Kesiapan dalam hal sarana prasarana baik itu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) untuk mendukung terwujudnya pengelolaan arsip digital
- b. Kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang dapat melakukan pengelolaan dan manajemen arsip sehingga menghasilkan arsip yang tertata dengan baik dan

memudahkan pengguna dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan terutama dalam hal proses pembelajaran

- c. Adanya kesiapan dalam menerapkan kebijakan *Standar Operasional Procedure* (SOP) dalam menerapkan arsip digital di Lembaga pendidikan sehingga pengelolaan dapat tertata dengan baik.

III. Penutup

Proses pembelajaran harus mengalami perkembangan dalam transfer pengetahuan dari tenaga pendidik ke peserta didik. Salah satu hal yang dapat mendukung proses tersebut adalah adanya sumber informasi yang diperoleh dari data arsip baik itu berupa arsip buku maupun hasil karya ilmiah. Peran arsip digital dalam suatu proses pembelajaran menjadi hal yang penting karena arsip digital di Lembaga pendidikan menjadi sumber pengetahuan. Bentuk-bentuk dari arsip digital dapat dikelola sesuai dengan kebutuhan dari Lembaga atau instansi yang mana penerapannya dalam arsip digital tersebut adalah melalui repositori institusi yang dikelola oleh perpustakaan. Kesiapan penerapan arsip digital dalam suatu Lembaga atau institusi harus memperhatikan beberapa hal yaitu kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelolanya, kesiapan dalam sarana prasarana, dan kesiapan kebijakan yang mengatur penerapan dan pengelolaan arsip digital.

Daftar Pustaka

- Anindita, B., & Rizka, F. (2019). Preservasi Digital pada Institutional Repository Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 7(1). www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fathurrahman, M. (2018). Pentingnya Arsip Sebagai Sumber Informasi. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(2), 215–225. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jupi/article/view/3237/1917>
- Fitri, M. (2020). *Transformasi Arsip Dalam Menghadapi Era Digital*. 1–8. <https://doi.org/10.35542/osf.io/h5d7a>
- Hakim, H. A. B. (2016). OMEKA:Aplikasi pengelola arsip digital dalam berbagai format. *Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 9(1), 23–35.

- Hamim, M. (2019). Membangun Repositori Institusi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sebagai Pusat Deposit dan Pusat Literatur Ilmiah. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 3(February), 37–49.
- Harliansyah, F. (2016). Institutional Repository Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah Yang Sustainable Dan Reliable. *Pustakaloka*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.497>
- Kusuma, A. (2020). Dukungan Perpustakaan dalam Proses Pembelajaran Online di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada Masa Pandemic Covid-19. *Libria*, 12(1), 51–70. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/7685>
- Kusumawardani, G., Hanggoro, B. T., Nasional, A., Indonesia, R., & Selatan, J. (2018). Media Sosial Sebagai Alternatif Penyimpanan Arsip Digital Pribadi Social Media As an Alternative To Digital Personal. *Jurnal Kearsipan*, 13(1), 157–175.
- Merliana, N. P. E., Tantri, N. N., Evie, & Winawati. (2019). Peranan Teknologi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembelajaran Bahasa di SMAN-1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 214–225.
- Muhidin, S. A., Winata, H., & Santoso, B. (2016). Pengelolaan Arsip Digital. *JPBM (Jurnal Pendidikan)* <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1708>
- Nashihuddin, W., Yudhanto, S., Surapermana, A. S., & Rishadi, R. (2020). Manajemen Data Penelitian Dengan Dataverse: Best Practice Pustakawan Menggunakan Sistem Repositori Ilmiah Nasional LIPI. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(2), 331. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i2.6508>
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran oleh Guru SMK Di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p033>
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 193–194. www.ejournal.unuja.ac.id
- Safira, F., Salim, T. A., Rahmi, R., & Sani, M. K. J. A. (2020). Peran Arsip Dalam Pelestarian Cagar Budaya Di Indonesia: Sistematis Review. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 41(2), 289. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.593>
- Tupan, T., Widuri, N. R., Rahayu, R. N., Djaenudin, M., & Trianggono, C. (2020). Analisis Pengelolaan Repositori Institusi pada Lembaga Penelitian dengan Status Pusat Unggulan Iptek (PUI). *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 42. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a5>
- Ulum, A., Wijaya, R. W. I., & Yusuf, M. C. (n.d.). Manajemen Arsip Digital Di Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya. In *researchgate.net*.

- https://www.researchgate.net/profile/Kristina_K4/publication/331372262_MANAJEMEN_ARSIP_DIGITAL_DI_PERPUSTAKAAN_UNIVERSITAS_KRISTEN_PETRA_SURABAYA/links/5c760ebe299bf1268d284c23/MANAJEMEN-ARSIP-DIGITAL-DI-PERPUSTAKAAN-UNIVERSITAS-KRISTEN-PETRA-SURABAYA.pdf
- Wibowo, D. T., & Christiani, L. (2018). Peran Arsip Digital Naskah Kuno Pada website Yayasan Sastra Lestari Dalam diseminasi Informasi Kesusastraan Jawa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 211–220. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22934>
- Widyanto, I. P., Merliana, N. P. E., & Pranata, P. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 Di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.18784/smart.v6i1.981>
- Yeyenri Putrianti Hau, S., Haris, I., & Polinggapo, M. (2020). Kesiapan Sekolah dalam Penerapan Kearsipan Berbasis Digital. *Jambura Journal of Educational Management*, 1, 41–48. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.111>
- Yuhdi, A., & Amalia, N. (2018). Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan Portal Schoology pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Basastra*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.24114/bss.v7i1.9320>